

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat Metode *Simulasi* di MI Anwarul Mursyidin Cibeon Kidul

Metode pembelajaran terus berkembang dan memiliki berbagai jenis yang bisa di gunakan dalam kegiatan pembelajaran. Metode merupakan pengaplikasian dari strategi pembelajaran. Metode *Simulasi* adalah bagian dari metode yang di gunakan untuk menghidupkan situasi belajar, pemahaman, semangat belajar dan daya serap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran *Simulasi* menciptakan suasana yang lebih menyenangkan. Metode *Simulasi* menumbuhkan kondisi belajar mengajar yang menyenangkan dan memunculkan motivasi belajar nantinya akan memunculkan sepotanitas berfikir murid dalam proses pembelajaran dikarenakan metode *Simulasi* mengharuskan pada terlibatnya murid secara penuh untuk bisa mengetahui keadaan yang sebenarnya dan pemberian pengalaman langsung pada pembelajaran.

Penyampaian guru dalam pembelajaran juga menggunakan beberapa metode lainnya agar seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi.<sup>1</sup> Pembelajaran yang dilakukan terus menerus akan mengakibatkan murid merasa jenuh, bosan dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Perkembangan zaman yang lebih modern dan madrasah semakin mengikuti perkembangan, menjadikan pembelajaran semakin berkembang dan membuat proses belajar lebih mudah dan menyenangkan.

Penerapan metode *Simulasi* dalam pembelajaran yang diterapkan oleh Musyafa' berawal dari beliau yang mengamati kegiatan belajar peserta didik yang dirasa kurang begitu antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Musyafa' memiliki *ide* bahwa pembelajaran jika menggunakan simulasi akan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan peserta didik termotivasi untuk bersemangat mengikuti pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Muhammad Musyafa', Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas II MI Anwarul Mursyidin pada 2 September 2020. Lampiran 1, Trankip 3, Kode G MS 50.

Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah awal mulanya didirikan oleh Kyai Masduqi Anwar dibantu oleh keponakan beliau kyai Syamsuddin beserta keluarga Bani Anwar dan juga di bantu gotong royong warga sekitar. Madrasah tersebut didirikan pada tahun 1957 M. Dan merupakan MI tertua setelah MI desa Mlagen di kabupaten rembang. Diberi nama Anwarul Mursyidin karena tabarukan atau mengambil barokah dari ayah Kyai Masduqi yang bernama KH. Anwar Sholeh, sedangkan Mursyidin diambil dari menantu kyai anwar yang bernama Kyai Mursyidan yang merupakan seorang Mursyid Thoriqoh menggantikan mertuanya ketika Kyai masduqi masih muda<sup>2</sup>. Madrasah Ibtidaiyah Anwarul Mursyidin merupakan satu-satunya madrasah formal yang mampu bersaing dengan Sekolah dasar memiliki tujuan yaitu mencetak generasi muslim muslimah yang berakhlakul karimah dengan faham ahllusunnah wajama'ah.<sup>3</sup>

a. Setiap madrasah tentunya tidak luput dari adanya visi dan misi yang akan mewujudkan terealisasinya tujuan pendidikan di madrasah. Adapun visi ” Madrasah Ibtidaiyah Anwarul Mursyidin sebagai lembaga pendidikan dasar bernapaskan Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Anwarul Mursyidin juga di harapkan menjawab perkembangan dan tantangan masa depandalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Anwarul Mursyidin ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

Mempersiapkan generasi yang unggul, berdedikasi yang tinggi bermoral luhur, dengan dilandasi iman dan taqwa..

Misinya ialah Membentuk peserta didik agar Berkeyakinan agama yang kuat Berbudi pekerti luhur Bersikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin Bertindak adil, jujur, dan bertanggung jawa.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Data Dokumentasi, Arsip MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul, Tahun Pelajaran 2019/2020, Lampiran 3.

<sup>3</sup> Data Dokumentasi, Arsip MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul, Tahun Pelajaran 2019/2020, Lampiran 3..

<sup>4</sup> Data Dokumentasi, Arsip MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul, Tahun Pelajaran 2019/2020, Lampiran 3.

Berdasarkan visi dan misi MI Anwarul Mursyidin berkaitan dengan pembelajaran fiqih dimana mata pembelajaran fiqih bukan hanya membahas materi saja akan tetapi memuat mengembangkan ilmu pengetahuan agama untuk diteladani oleh setiap peserta didik, difahami dalam materi yang diajarkan maupun dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode *simulasi* yang diterapkan pada mata pembelajaran fiqih berkarakter ahusunnah wal jama'ah dan misi membekali dengan ilmu-ilmu keislaman. Dengan penerapan metode *simulasi* akan meningkatkan motivasi peserta didik dan kefahaman dalam memahami materi yang diberikan guru, serta mengembangkan tanggung jawab dalam peserta didik yangmana hal tersebut dapat membantu terlaksananya visi dan misi madrasah.

b. Tujuan

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah Anwarul Mursyidin adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia serta ketrampilan guna menunjang kemandirian dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasar pada tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyyah Anwarul Mursyidin memiliki tujuan antara lain: Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL). Mengembangkan kemampuan akademik, minat dan bakat siswa lewat layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah. Meningkatkan prestasi akademik murid dengan nilai rata-rata 60. Meningkatkan prestasi akademik murid di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.<sup>5</sup>

Madrasah Ibtidaiyyah Anwarul Mursyidin dalam meningkatkan mutu dan kinerja untuk mewujudkan visi dan misi serta tujuan pendidikan semakin berkembang dengan indikator jumlah peserta didik yang bertambah menjadi 120 peserta didik, jumlah tenaga pendidik 7 guru, jumlah karyawan 1 orang jumlah rombongan 6 kelas dengan fasilitas ruang perpustakaan.

---

<sup>5</sup> Data Dokumentasi, Arsip MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul, Tahun Pelajaran 2019/2020, Lampiran 3.

Metode *simulasi* termasuk dari pengembangan tujuan madrasah yaitu melakukan pembelajaran dengan makna PAIKEM yang bisa menumbuhkan perkembangan keahlian murid secara maksimum agar menjadi insan beriman yang ilmiah amaliah. Mengelola madrasah menggunakan manajemen partisipatif yang diikuti oleh semua warga madrasah serta kelompok berkepentingan yang berlandaskan nilai religius, disiplin, dan peduli. Dengan adanya penerapan metode *simulasi* dapat membantu meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan membekali dengan kefama materi pembelajaran, sehingga peserta didik mempunyai wawasan yang lebih luas dan berkembang lingkungan masyarakat.

Siswa MI Anwarul Mursyidin Cabean Bulu Rembang mayoritas berasal dari Desa Cabean sendiri meskipun ada beberapa anak yang berasal dari luar Desa Cabean, berikut data siswa MI Anwarul Mursyidin Cabean Bulu Rembang Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Data Siswa MI Anwarul Mursyidin Cabean Bulu Rembang**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020**

Kelas	Jumlah Siswa
I	17
II	15
III	24
IV	21
V	18
VI	25
<b>Jumlah</b>	<b>120</b>

Kelas 1 ada 17 anak, kelas 2 ada 15 anak, kelas 3 ada 24 anak, kelas 4 ada 21 anak, kelas 5 ada 18 anak dan kelas 6 ada 25 anak jadi total keseluruhan ada 120 anak. Tenaga pendidik di MI Anwarul Mursyidin Cabean Bulu Rembang berasal dari lulusan pendidikan ketenagaan pendidikan / sederajat yang berijazah S1. Pada tahun pelajaran 2019/2020 MI Anwarul Mursyidin Cabean Bulu Rembang didukung oleh 7 tenaga tenaga pendidik yang memiliki kemampuan dan kecakapan menurut spesifikasi yang dibutuhkan. Dari 7 tenaga pendidik yang bertugas di

MI Anwarul Mursyidin Cabean Bulu Rembang semuanya S1.<sup>6</sup>

Kurikulum yang di terapkan di MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul yaitu kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada tahun 2017/2018, adapun di dalam kurikulum MI Anwarul Mursyidin menerapkan metode simulasi sholat pada mata pelajaran fiqih di kelas 2 sebagaimana yang diungkapkan Abdul Karim selaku kepala madrasah, beliau juga menyatakan bahwasanya pentingnya menekankan pendidikan agama dikarenakan itu merupakan pokok dari bagian aspek kehidupan.<sup>7</sup>

Madrasah Ibtidaiyyah dalam proses pembelajaran di tunjang dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai ditigkatan MI yaitu 1 ruang kepala sekolah, 6 ruang kelas, 1 buah ruang Guru, 1 ruang TU dan Bendahara. 1 ruang Tamu, 1 perpustakaan, 2 kamar mandi guru, 6 kamar mandi peserta didik.<sup>8</sup>

**Tabel 4.2**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Rincian	Ada/ Belum Ada
1	Ruang Guru	Ada
2	Ruang kelas	Ada
3	Ruang Bendahara / TU	Ada
4	Ruang Kepala	Ada
5	Ruang Tamu	Ada
6	Ruang Perpustakaan	Ada
7	Ruang UKS	Belum ada

<sup>6</sup>Data Dokumentasi, Arsip MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul, Tahun Pelajaran 2019/2020, Lampiran 3.

<sup>7</sup> Abdul Karim, Wawancara Dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Anwarul Mursyidin pada 3 September 2020. Lampiran 1, Trankip 1, Kode KM RPP 8

<sup>8</sup> Data Dokumentasi, Arsip MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul, Tahun Pelajaran 2019/2020, Lampiran 3.

8	Kantin	Belum ada
9	MCK Guru	Ada
10	Kamar Mandi / WC Siswa	Ada

Itulah gambaran umum dari lokasi penelitian di MI Anwarul Mursyidin dan sejarah singkat metode *simulasi* yang ada di madrasah tersebut.

## B. Data Penelitian

### 1. Data tentang Metode Pembelajaran *Simulasi* pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat di MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang

Mata pelajaran di MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang menunjukkan jumlah yang lebih banyak daripada di SD, ini di karenakan adanya pendalaman mata pelajaran PAI menjadi 5 cabang: (1) Akidah/Akhlak (2) Qur'an Hadits (3) fiqih (4) SKI (5) Bahasa Arab, ditambah lagi dengan muatan lokal. Sedangkan di SD, mata pelajaran wajib ada 8, jika di tambah muatan lokal 5 mata pelajaran maka baru ada 13 mata pelajaran. Di kelas II MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang ada sejumlah 10 mata pelajaran yang dibebankan kepada murid. Lebih rinci tentang mata pelajaran fiqih untuk kelas II,

Ah. Muchairi sebagai Waka Kurikulum mengatakan di Tahun Pelajaran 2019/2020 ini mata pelajaran fiqih kelas II terjadwal pada hari Rabu jam ke 5 dan 6.<sup>9</sup>

#### a. Perencanaan Metode Pembelajaran Simulasi pada Mata Pelajaran Fiqih

Perencanaan yang di laksanakan pendidik ialah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menetapkan model serta metode dalam pembelajaran, menyiapkan media yang mendukung kelancaran pembelajaran Fiqih di MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang. Berdasar pada wawancara yang di lakukan di lapangan dengan Ahmad Musyafa', selaku guru mata pelajaran fiqih kelas II MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang mengatakan bahwa:

---

<sup>9</sup> Data Dokumentasi, Arsip MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul, Tahun Pelajaran 2019/2020, Lampiran 3.

Dalam melaksanakan metode simulasi saya melakukan perencanaan pembelajaran dengan cakupan menentukan arah serta tujuan pembelajaran, menyusun materi pembelajaran, menggunakan media untuk mengajar, pendekatan serta metode, dan penilaian yang hendak di lakukan saat pembelajaran berlangsung. Semua aktivitas tadi di tuangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi uraian materi pembelajaran yang hendak di lakukan saat simulasi.<sup>10</sup>

Pendidik melakukan langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran simulasi yakni penyusunan RPP yang relevan dengan materi pelajaran yang hendak di jelaskan kepada murid. RPP tersebut memuat uraian mengenai tujuan adanya pembelajaran, materi pelajaran, metode pembelajar, langkah-langkah pembelajaran, sumber pembelajaran dan penilaian yang akan dilaksanakan. Guru menentukan materi pelajaran yang hendak di laksanakan dalam aktivitas belajar mengajar dan juga menyiapkan sumber pembelajaran yang di perlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung serta menentukan sistem penilaian yang hendak di gunakan langkah yang diambil MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang sebagai wujud pengaplikasian proses pembelajan simulasi antara lain: setiap di lakukannya pembelajaran simulasi pendidik membuat RPP yang isinya bahwa murid bisa menyebutkan, menjelaskan, menyimpulkan dalam materi dengan menggunakan bahan ajar.<sup>11</sup>

Berbicara tentang fungsi RPP, kepala madrasah mengatakan bahwa RPP menjadi suatu media untuk memperkirakan hal-hal yang akan berlangsung selama proses pembelajaran yang di lalui oleh murid. Selain itu RPP

---

<sup>10</sup> Muhammad Musyafa', Wawancara Dengan Guru fikih kelas 2 Ibtidaiyyah Anwarul Mursyidin pada 1 September 2020. Lampiran 1, Trankip 3, Kode G MS 59

<sup>11</sup> Ah. Muchairi, Wawancara Dengan Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah Anwarul Mursyidin pada 3 September 2020. Lampiran 1, Trankip 2, Kode WK KM 30

juga menjadi patokan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>12</sup>

Penyusunan perencanaan pembelajaran sangatlah penting untuk di lakukan oleh pendidik mengingat supaya tujuan pembelajaran berlangsung secara efektif serta efisien. Dengan RPP tersebut pendidik dapat melakukan perencanaan pembelajaran secara baik dan terorganisir. RPP sebagai rancangan langkah yang hendak di lakukan saat proses berlangsungnya pembelajaran.

Tujuan umum pembelajaran simulasi materi shalat pada mata pelajaran Fiqih yakni tercapainya pengembangan serta peningkatan kemandirian serta akhlaq mulia dan pemahaman tentang materi sholat dengan sungguh-sungguh.<sup>13</sup>

Oleh karena itu perencanaan pembelajaran simulasi materi sholat pada mata pelajaran Fiqih di MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang mempunyai pengertian yang cukup luas. Sehingga tujuan dari pembelajaran Fiqih yang meliputi mengembangkan serta meningkatkan sikap mandiri yang berakhlakul karimah dapat tercapai secara maksimal. Terkait perencanaan pembelajaran simulasi yang digunakan, Kepala madrasah mengatakan:

MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang melaksanakan perencanaan pembelajaran simulasi yang relevan dengan apa yang di butuhkan dan bagaimana keadaan guru dan murid.<sup>14</sup> Perencanaan pembelajaran simulasi merupakan tolak ukur setiap personal terhadap apa yang di pahami.

Islam mendefinisikan perencanaan pembelajaran simulasi dalam pendidikan sebenarnya merupakan rancangan secara menyeluruh mengenai kegiatan

---

<sup>12</sup> Ah. Muchairi, Wawancara Dengan Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah Anwarul Mursyidin pada 2 September 2020. Lampiran 1, Trankip 2, Kode WK K13 30

<sup>13</sup> Ah. Muchairi, Wawancara Dengan Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah Anwarul Mursyidin pada 2 September 2020. Lampiran 1, Trankip 2, Kode WK KP 35.

<sup>14</sup> Abdul Karim, Wawancara Dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Anwarul Mursyidin pada 2 September 2020. Lampiran 1, Trankip 1, Kode KM RPP 8

pembelajaran terhadap kesuksesan pembelajaran dalam peningkatan kemampuan berpikir.<sup>15</sup>

Berdasar pada pemaparan tersebut bisa di simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran simulasi di MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang adalah rancangan pembelajaran murid tidak sekedar untuk memperoleh ilmu pengetahuan namun memperoleh potensi pula. Hal ini dibuktikan dengan RPP yang di tetapkan di MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang sudah member takaran serupa antara hal yang hendak di capai di dunia maupun akhirat. Atas dasar tersebut MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang melihat bahwa bidikan pendidikan ialah member peluang kepada fikiran untuk aktif bekerja, dikarnakan kegiatan sangatlah penting untuk terbukanya fikiran serta kedewasaan secara personal. Sebab kedewasaan berpikir sebagai media kemajuan keilmuan, industry serta system social.

b. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Simulasi pada Mata Pelajaran Fiqih.

Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan di MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang, bahwa guru menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran Fiqih dimana guru mempersiapkan segala kebutuhan dalam menunjang kegiatan pembelajaran disini guru akan memanggil peserta didik secara bergantian untuk mempraktikkan/mensimulasikan wudhu, sholat, umroh dan haji selama kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik sangat berperan aktif dalam mengikuti dan memperhatikan pembelajaran yang menggunakan metode simulasi.<sup>16</sup>

Sebelum dimulainya proses pembelajaran simulasi, pendidik dan murid membaca basmalah secara bersamaan supaya pembelajaran berlangsung secara lancar dan memperoleh ilmu yang bermanfaat.<sup>17</sup> Langkah-langkah metode pembelajaran simulasi adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Muhammad Musyafa', Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas II MI Anwarul Mursyidin pada 2 September 2020. Lampiran 1, Trankip 3, Kode G PS 52.

<sup>16</sup> Hasil observasi di MI Anwarul Mursyidin, pada tanggal 25 Januari 2020, jam 07.00-10.00 WIB.

## 1) Persiapan

Diperlukan persiapan yang maksimal dari pendidik saat melakukan metode pembelajaran simulasi. Pendidik haruslah memahami persiapan serta penerapan metode pembelajaran simulasi. Persiapan tersebut berupa tertulis seperti RPP dan blangko penilaian serta tidak tertulis berupa penyiapan mental, menguasai materi, kemampuan dan sebagainya.

Persiapan yang perlu di lakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran ialah:

- a) Menyiapkan RPP yang relevan dengan metode pembelajaran simulasi.
- b) Menyiapkan bahan ajar fiqih.
- c) Menyiapkan fasilitas pembelajaran simulasi yakni ruangan kelas dengan alat-alat sholat seperti sajadah dan mukena.<sup>18</sup>

Sedangkan persiapan yang dilakukan guru pengampu adalah:

Dalam perencanaan guru pengampu Fiqih membaca serta memperbanyak sumber rujukan media ajar yang di dapatkan dari beberapa sumber guna di bagikan pengetahuanya kepada murid.<sup>17</sup>

Murid lah yang memiliki peran dalam pelaksanaan pembelajaran simulasi sedangkan pendidik hanya sebagai penyedia sarana pembelajaran tersebut.

Dari wawancara tersebut di tarik kesimpulan bahwa masing-masing murid mempunyai langkah sendiri dalam mempersiapkan pembelajaran simulasi yang relevan dengan harapan untuk meningkatkan kemampuan diri atau tidak.

## 2) Penyajian

Penyajian metode pembelajaran simulasi pada mata pelajaran fiqih antara lain:

- a) Guru menjelaskan materi mengenai dasar dan tujuan pembelajaran.
- b) Guru menyiapkan media pembelajaran simulasi .

---

<sup>17</sup>Hasil observasi di MI Anwarul Mursyidin, pada tanggal 25 Januari 2020, jam 07.00-10.00 WIB.

- c) Peserta didik mensimulasikan gerakan sholat dari takbiratul ihram sampai dengan salam.
- d) Melakukan diskusi bersama murid misalnya dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai definisi dasar dan tujuan fiqih. Dimaksudkan guna mengetahui seberapa jauh murid menyerap materi yang telah di jelaskan sebelumnya. Menurut pertanyaan tersebut nantinya memudahkan guru untuk mengajak murid memahami materi yang telah di ajarkan.
- e) Memberikan murid berupa tugas untuk memelajari ulang dirumah.<sup>18</sup>

### 3) Korelasi

Guru mengkombinasikan pengetahuan yang di miliknya untuk mengembangkan kemampuan murid untuk memahami materi yang di jelaskan agar memudahkan murid dalam memahami.<sup>19</sup>

Dalam melaksanakan korelasi guru fiqih, mengembangkan pengetahuan yang di miliknya untuk memudahkan dalam pemahaman materi.<sup>20</sup>

### 4) Menyimpulkan

Di tahapan ini guru meminta murid untuk membaca ulang materi dasar dan tujuan fiqih yang telah di jelaskan tadi selanjutnya menyimpulkan definisi dasar dan tujuan pembelajaran fiqih yang sudah di pelajari.<sup>21</sup>

Dalam menarik kesimpulan pendidik meminta murid untuk mempelajari materi yang telah di ajarkan.

### 5) Mengaplikasikan

---

<sup>18</sup> Muhammad Musyafa', Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas II MI Anwarul Mursyidin pada 2 September 2020. Lampiran 1, Trankip 3, Kode G MP 76.

<sup>19</sup> Muhammad Musyafa', Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas II MI Anwarul Mursyidin pada 2 September 2020. Lampiran 1, Trankip 3, Kode G PS 52.

<sup>20</sup> Ah. Muchairi, Wawancara Dengan Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah Anwarul Mursyidin Ceban Kidul, pada 3 September 2020. Lampiran 1, Trankip 2, Kode WK KP 35.

<sup>21</sup> Muhammad Musyafa', Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas II MI Anwarul Mursyidin pada 2 September 2020. Lampiran 1, Trankip 3, Kode G PM 61.

Di tahap ini guru mengadakan tes tertulis serta lisan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kepahaman masing-masing murid.<sup>22</sup>

Di tahap ini guru pengampu fiqh mengadakan beberapa tes guna mengetahui tingkat kemampuan masing-masing murid.<sup>23</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bisa di pahami bahwa langkah dalam melaksanakan pembelajaran simulasi di MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang mempunyai beberapa tahapan diantaranya adalah persiapan, penyajian, korelasi, penyimpulan dan mengaplikasikan.

c. Pelaksanaan Penilaian

Pendidik menggunakan system penilaian dengan individual. Pendidik menilai setiap murid berbentuk jawaban soal, hafalan dan diskusi.<sup>24</sup>

Dalam memberikan penilaian Muhammad Musyafa', meminta murid untuk menyelesaikan tugas LKS dan berdiskusi.<sup>25</sup> Penilaian merupakan langkah pendidik agar mengetahui tingkat kemampuan setiap murid baik secara lisan, tulis maupun penugasan.

**2. Data tentang Faktor Kelebihan dan Kelemahan dari Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Pembelajaran Fiqh Materi Sholat**

a. Kelebihan Pelaksanaan Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Shola

Fiqh adalah mata pelajaran yang penting sekali dalam hidup orang Islam untuk mengetahui hak serta kewajibanya. Metode berceramah biasanya di anggap

---

<sup>22</sup> Muhammad Musyafa', Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas II MI Anwarul Mursyidin pada 2 September 2020. Lampiran 1, Trankip 3, Kode G T 70.

<sup>23</sup> Abdul Karim, Wawancara Dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Anwarul Mursyidin pada 2 September 2020. Lampiran 1, Trankip 1, Kode KM MPF 19

<sup>24</sup> Muhammad Musyafa', Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas II MI Anwarul Mursyidin pada 2 September 2020. Lampiran 1, Trankip 3, Kode G PD 65.

<sup>25</sup> Muhammad Musyafa', Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas II MI Anwarul Mursyidin pada 2 September 2020. Lampiran 1, Trankip 3, Kode G PD 87.

sangat membosankan. Namun sesudah di lakukan analisis menyatakan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran simulasi pada mata pelajaran Fiqih membuat murid menjadi senang sebab dalam pembelajaran simulasi murid bisa bermain serta lebih bebas dalam berekspresi mengenai materi pelajaran. Simulasi merupakan bentuk metode pembelajaran yang menyebabkan murid dan pendidik harus melalui langkah-langkah dalam pembelajaran yaitu persiapan, penyajian, korelasi, penyimpulan dan mengaplikasikan. Bukan sekedar persiapan, penyajian, korelasi, dan penyimpulan namun juga harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode simulasi murid akan berlatih untuk selalu memperhatikan peran yang dilakoninya. Tidak hanya itu, murid juga di latih agar focus. Metode simulasi tersebut sangatlah bagus untuk mengembangkan wawasan murid.

Dari aspek psikologis, banyak hal yang bisa di rasakan serta di lihat dari kegiatan pembelajaran simulasi yakni ilmu yang di dapatkan dari hasil belajar sendiri tidaklah mudah lepas dalam ingatan khususnya materi yang berhubungan dengan kemampuan. Dengan cara melakukan membaca, tanya jawab, diskusi dan menyimpulkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir.<sup>26</sup>

Selain pendidik, murid juga merasakan keuntungan dalam melaksanakan pembelajaran simulasi yakni pengetahuan murid dapat berkembang sebab pendidik menerapkannya pada kegiatan yang dilakukan sehari-hari.<sup>27</sup>

Berdasarkan keuntungan dari diterapkannya pembelajaran simulasi maka murid di harapkan merasakan perubahan pada aspek kognitifnya sertadapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk bekal di masa mendatang.

---

<sup>26</sup> Muhammad Musyafa', Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas II MI Anwarul Mursyidin pada 2 September 2020. Lampiran 1, Trankip 3, Kode G WM 94

<sup>27</sup> Ahmad Baihaqi, Wawancara dengan peserta didik kelas II MI Anwarul Mursyidin, pada 9 September 2020. Lampiran 1, Trankip 5, Kode PD PM 115.

b. Kelemahan Pelaksanaan Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat

Dalam melakukan pembelajaran simulasi tentu terdapat beberapa kendala sehingga dalam hal ini terdapat pula kelemahan dalam melakukan pembelajaran simulasi yaitu sebagai berikut:

1) Kelemahan pelaksanaan yang berhubungan dengan pendidik

Pendidik mengalami kelemahan saat mengaplikasikan metode simulasi sebab adanya ketergantungan dengan apa yang di miliki pendidik, misalnya persiapan, wawasan, kepercayaan diri, semangat, antusiasme, motivasi dan kemampuan lain contohnya kemampuan bertutur (berkomunikasi) dan kemampuan dalam mengelola kelas. Tidak adanya hal tersebut membuat kegiatan pembelajaran di kelas tidak dapat berhasil.<sup>33</sup>

Kemampuan dalam mengelola kelas menjadi kelemahan yang di rasakan guru pengampu fiqih saat pembelajaran simulasi, karena disini pendidik kesulitan mengontrol focus tidaknya murid terhadap pelajaran.<sup>28</sup> Dari banyaknya kelemahan tersebut maka bisa disimpulkan adanya kelemahan pada pembelajaran simulasi sebab dalam melaksanakannya menitikberatkan pada nilai dari pada prosesnya.

2) Kelemahan implementasi yang berhubungan dengan peserta didik

Tentang kelemahan penerapan pembelajaran simulasi yang berkaitan dengan murid yakni:

- a) Peningkatan kemampuan berpikir masing-masing murid tidaklah sama. Setiap murid mempunyai rasa malas, kurangnya aktif saat pembelajaran berlangsung serta kurangnya perhatian murid dalam mendengarkan. Di samping itu murid juga kurang menggunakan fasilitas belajar.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Abdul Karim, Wawancara Dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Anwarul Mursyidin pada 3 September 2020. Lampiran 1, Trankip 1, Kode KM MS 25

<sup>29</sup> Muhammad Musyafa', Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas II MI Anwarul Mursyidin pada 2 September 2020. Lampiran 1, Trankip 3, Kode G TP 63.

- b) Peningkatan kemampuan berpikir murid tergolong masih rendah, terdapat kesulitan dalam membimbing dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan tugas dengan berkelompok dikarenakan kurangnya pengetahuan dasar yang di miliki.<sup>30</sup>

Masih rendahnya kemampuan berpikir murid sehingga pendidik sangat perlu memberikan motivasi dan stimulus dalam pembelajaran secara personal

- 3) Kelemahan implementasi yang berhubungan dengan sarana dan prasarana

Adanya keterbatasan fasilitas sebagai pendukung kesuksesan pembelajaran simulasi terlebih fasilitas untuk meningkatkan kemampuan berpikir murid di MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang. Fasilitas tersebut berbentuk media pembelajaran. Metode sebagai perantara semua hal yang bisa di dimanfaatkan guna memberikan pertanyaan dan menyampaikan tujuan pembelajaran tertentu yang di harapkan pendidik lewat diskusi serta tugas sehingga bisa menstimulus pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian murid hingga tercapainya kesuksesan pembelajaran.

Kendala-kendala yang biasanya terdapat saat pembelajaran adalah:

- a. Saat diskusi berlangsung terdapat beberapa murid yang tidak aktif. Hal tersebut tidak mengartikan bahwa adanya ketidakpahaman mengenai materi yang di pelajari, namun adakalanya mereka malas untuk berbicara, dilihat dari mereka mampu memberikan respon jawaban saat di berikan pertanyaan oleh guru. Selain itu terdapat pula yang tidak aktif dalam diskusi dikarenakan tidak menguasai materi.
- b. Ketika guru member tugas rumah masih ada yang tidak menyelesaikannya, adanya sebagian murid yang masih belum memahami beberapa materi meskipun sudah di jelaskan. Terdapat factor yang

---

<sup>30</sup> Abdul Karim, Wawancara Dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Anwarul Mursyidin pada 2 September 2020. Lampiran 1, Trankip 1, Kode KM PB 11

menghambat pada sisi internal pribadi murid. Murid di berikan peluang untuk melaksanakan simulasi namun belum terdapat kesungguhan dalam menjalankannya. Selanjutnya ketika di berikan tugas rumah tidak di selesaikan sebab ada yang keasyikan menonton televisi akhirnya tugas tersebut terlupakan, di lain sisi orang tua tidak memberikan pemantauan kepada anaknya untuk belajar. hal ini adanya factor dari keluarga itu sendiri misalnya orang tuanya sibuk bekerja dan sebagainya.<sup>31</sup>

4) Kelemahan implementasi yang berhubungan dengan lingkungan

Pembelajaran simulasi merupakan metode pembelajaran yang menempatkan murid sebagai peran penting dalam simulasi sehingga murid di berikan kelonggaran belajar. Dalam menerapkan metode simulasi ini menjadikan lingkungan berperan aktif karena lingkungan sekolah yang menentukan berhasil tidaknya murid dalam pembelajaran. Lingkungan sekolah yang mendukung memudahkan murid dalam memerankan simulasi. Kondisi lingkungan yang memiliki pengaruh tersebut seperti ketertiban, ketenangan serta keamanan kondisi kelas.

Ketenangan yang kurang dalam lingkungan sekolah membuat murid terganggu dalam melakukan pembelajaran simulasi dikarenakan mengganggu konsentrasi.<sup>32</sup>

### 3. Data tentang Efektifitas Metode *Simulasi* Sholat di MI Anwarul Mursyidin

Unsur efektifitas dan efisien harus diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Keefektifan metode pembelajaran ditandai dengan metode tersebut yang bisa

---

<sup>31</sup> Muhammad Musyafa', Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas II MI Anwarul Mursyidin pada 2 September 2020. Lampiran 1, Trankip 3, Kode G PO 898.

<sup>32</sup> Siti Nur Maunah, Wawancara dengan peserta didik kelas II MI Anwarul Mursyidin, pada 9 September 2020. Lampiran 1, Trankip 3, Kode PD PM 108.

member pengalaman secara jelas dan nyata kepada murid.<sup>33</sup> Untuk mendapatkan informasi mengenai efektifitas metode pembelajaran dilakukan dengan mengamati empat aspek yakni aspek metode pembelajaran, aspek penyajian materi melalui metode simulasi, aspek perhatian murid dan aspek pemahaman materi.

a. Aspek Metode Pembelajaran yang Diminati

aspek ini di gunakan sebagai pembanding antara metode simulasi dan metode ceramah, diskusi serta pemberian tugas. Hasil penelitian yang berasal dari wawancara tiga narasumber mengenai peminatan metode pembelajaran menghasilkan data berikut:

**Tabel 4.3**  
**Metode Pembelajaran yang Diminati Peserta Didik**

No.	Nama Peserta Didik	Urutan Metode yang diminati (ceramah, diskusi, simulasi , tugas)
1	Siti Nur Maunah	Simulasi , ceramah, diskusi, tugas
2	Ahmad Baihaqi	Simulasi , diskusi, ceramah, tugas
3	Moza Amelia Saputri	Simulasi , ceramah, diskusi, tugas

b. Aspek Penyajian Materi

Aspek ini digunakan sebagai pembanding tingkat kesusahan dalam menyajikan materi simulasi dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi dan penugasan bahwa :

Metode simulasi memberikan pembelajaran kepada murid melalui pengalaman dengan simulasi. murid memiliki peranan aktif dalam belajar sedangkan pendidik yang memfasilitasi, menerangkan saat pertengahan permainan jika di butuhkan san memberi penguatan pada

<sup>33</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 5.

akhir pembelajaran. Secara global metode simulasi lebih sederhana bagi pendidik, pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa verbal sedikit.

Metode ceramah ini menjadikan pendidik sebagai pusatnya sehingga murid tidak berperan secara aktif saat pembelajaran. Murid hanya mendengarkan ceramah yang di sampaikan oleh pendidik. Hal ini mengakibatkan murid menjadi tidak focus dan mengantuk.

Metode diskusi menempatkan murid berperan aktif di dalam forum diskusi namun masing-masing murid memiliki kemampuan berbicara yang berbeda sehingga mengakibatkan beberapa murid hanya mendengarkan saja dan tidak dapat berperan aktif dalam diskusi.

Metode penugasan ini memberi tugas kepada murid sehingga murid harus mandiri dalam mencari sumber belajar. Metode ini sederhana bagi pendidik dikarenakan pendidik hanya member instruksi saja, namun bagi murid berbeda-beda, ada yang menyelesaikan tugas dengan bersungguh-sungguh, ada yang menyontek, ada yang asal-asalan dan ada juga yang tidak menyelesaikan tugas sama sekali.

Berdasarkan empat metode di atas Muhammad Musyafa' mengungkapkan bahwa metode yang sesuai dengan karakter kelas II sekarang ini ialah simulasi.

c. Aspek Perhatian Peserta Didik

Aspek ini sangatlah penting dalam pembelajaran. Perhatian penuh dari murid menyebabkan transfer pembelajaran kepada murid menjadi maksimal.

Dalam simulasi yang dilakukan tiga murid menunjukkan bahwa ketiganya memiliki perhatian penuh dalam simulasi baik giliran temanya.

d. Aspek Pemahaman Materi

Aspek ini adalah aspek utama dari ketiga aspek sebelumnya sebab yang menjadi tujuan utama pembelajaran adalah pemahaman. Hasil tes lisan yang di berikan dengan 4 pertanyaan kepada 15 murid dapat dijawab dengan benar.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Penilaian Lisan**

No.	Empat Soal yang terjawab dengan benar	Jml Peserta Didik
1	Benar semua	10
2	Benar 3	2
3	Benar 2	3
4	Benar 1	0
5	Salah semua	0
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>

Kemudian tes tulis dari 15 peserta didik dengan 10 soal menunjukkan hasil pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Penilaian Tulis**

NO	Nilai yang Diperoleh	Jumlah Peserta Didik
1	10	8
2	9	2
3	8	2
4	7	2
5	6	1
6	5	0
7	4	0
8	3	0
9	2	0
10	1	0
	Jumlah	15

### C. Pembahasan

#### 1. Analisis tentang Implementasi Metode Simulasi pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat

- a. Analisis Perencanaan Metode Pembelajaran Simulasi pada Mata Pelajaran Fiqih

Perencanaan pembelajaran ialah langkah antisipasi serta langkah untuk menyetarakan perubahan untuk

memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang di inginkan.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih di MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang , peneliti menganalisis bahwa guru sudah melaksanakan perencanaan dalam pembelajaran simulasi secara sistematis. Perencanaan yang dilaksanakan guru pengampu Fiqih sudah meliputi tujuan pembelajaran, menyusun materi pembelajaran, menggunakan media pengajaran, menggunakan pendekatan, metode pengajaran dan penilaian yang hendak dilakukan saat proses pembelajaran.

Muhammad Musyafa' selaku guru pengampu Fiqih mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran sudah dilaksanakannya dalam metode pembelajaran simulasi yakni menentukan arah serta tujuan pembelajaran, menyusun materi pembelajaran, menggunakan media pengajaran, pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam durasi waktu yang hendak dilakukan saat proses pembelajaran. Semua aktivitas itu di tuangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat uraian mengenai alur yang hendak dilakukan saat pembelajaran. Hal senada juga diungkapkan oleh Abdul Karim yang menyatakan bahwa langkah awal yang di lakukan sebagai perencanaan pembelajaran ialah penyusunan RPP yang sesuai dengan materi pelajaran yang hendak di sampaikan kepada murid. Dimana RPP itu menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran, materi pelajaran, media pembelajaran, metode yang di gunakan oleh guru serta rencana sistem evaluasi yang hendak dilakukan. Guru menentukan materi pelajaran yang hendak dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan mempersiapkan media pembelajaran yang diperlukan sebelum proses pembelajaran dimulai serta menentukan system evaluasi yang hendak di gunakan.

Dari data penelitian tersebut bisa di ambil kesimpulan bahwa perencanaan pengajaran dalam metode simulasi yang dilaksanakan pendidik berjalan sesuai dengan aturan dasar perencanaan pengajaran sebab

---

<sup>34</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jajarta: Bumi Aksara, 2008), 1-2.

perencanaan yang di lakukan oleh guru pengampu fiqih di MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang telah mencakup beberapa aspek yang perlu di rencanakan pada proses pembelajaran. Baik itu perencanaan dalam menentukan tujuan pengajaran, materi pembelajaran, pemanfaatan media pengajaran dan system evaluasi yang hendak di laksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

- b. Analisis pelaksanaan metode pembelajaran Simulasi pada mata pelajaran fiqih

langkah-langkah yang dilakukan pendidik dalam metode pembelajaran simulasi , yaitu sebagai berikut : Persiapan, Penyajian, Menyimpulkan, Mengaplikasikan.<sup>35</sup>

Penulis memberikan analisis bahwa penerapan metode pembelajaran simulasi pada mata pelajaran fiqih di MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang telah berlangsung sejalan dengan prosedur metode pembelajaran simulasi . hal tersebut terlihat dari langkah penerapan prosedur yang terdapat dalam metode pembelajaran simulasi yang telah dilaksanakan oleh guru pengampu Fiqih.

Pernyataan diatas sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Muhammad Musyafa' selaku guru mata pelajaran Fiqih, diperkuat Ah. Muchairi, selaku waka kurikulum dan Abdul Karim, di MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang yang menyatakan bahwa beliau telah menguraikan kegiatan simulasi ke dalam berbagai tahap. Tahapan itu terdiri atas persiapan, penyajian, menyimpulkan dan mengaplikasi. Dalam tahapan persiapan yang di laksanakan guru MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang sudah termasuk bagus. Guru sudah menyiapkan RPP, menyiapkan materi ajar, fasilitas yang di perlukann dan membaca berbagai rujukan buku untuk meningkatkan wawasan guru. Selanjutnya guru menyajikannya pada materi yang di ajarkan sehingga murid menjadi jelas serta memahami materi yang di ajarkan, setelah guru menjelaskan materi dasar dan tujuan dalam pembelajaran kemudian peserta didik dan guru menyimpulkan secara bersama-sama,

---

<sup>35</sup> Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar Yang Sudah Diterima Murid*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 52-56.

setelah itu dalam pengaplikasiannya guru mengadakan tes, adapun tes itu berupa tes tertulis atau lisan dengan begitu dengan mudah guru mengetahui kemampuan tiap-tiap peserta didik.

## **2. Analisis Faktor Kelemahan dan Kelebihan Dari Penerapan Pelaksanaan Metode Pembelajaran Simulasi pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang**

### **a. Analisis Kelemahan Pelaksanaan Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi pada Mata Pelajaran Fiqih**

Praktik pembelajaran dengan memanfaatkan metode simulasi tidak lepas dari permasalahan saat menyampaikan materi pelajaran kepada murid yang relevan dengan tujuan yang akan di capai. Kekurangan dalam menerapkan metode pembelajaran simulasi yang butuh di lakukan analisis yang berkaitan dengan proses pembelajaran Fiqih di MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang , diantaranya sebagai berikut:

#### **1) Analisis Kelemahan Pelaksanaan yang Berhubungan dengan Guru**

Guru berperan penting dalam pembelajaran maka ia diuntut mengutamakan profesionalitas dalam mengajar. Ciri khusus guru sebagai factor yang mempengaruhi berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan kesuksesan guru dalam mengembangkan sumber daya manusia. Selain itu juga memiliki peran membimbing, membantu serta memantau perkembangan belajar muridnya. Dalam melaksanakan metode pembelajaran ini, guru di harapkan mempunyai semangat dorongan yang besar kepada muridnya. Guru tidak diperbolehkan merasa jenuh dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada murid agar termotivasi untuk terus belajar. seorang guru perlu memperluas wawasan serta pengetahuannya untuk bekal dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi pembelajaran sebab guru merupakan sumber informasi muridnya. Peran guru dalam metode simulasi sangat penting guna mendukung semangat murid dalam mengerjakan tugas yang di berikan. Dari sini peneliti menganalisis adanya kelemahan pelaksanaan yang berhubungan

dengan guru yakni kurangnya kemampuan guru dalam memberikan motivasi murid untuk mengembangkan pengetahuan. Motivasi yang diberikan guru harus besar dikarenakan dalam metode simulasi ini murid melakukan pembelajaran secara sungguh-sungguh.

2) Analisis Kelemahan Pelaksanaan yang Berhubungan dengan Peserta Didik

Kemampuan murid sangat besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan metode simulasi, seperti yang dikatakan guru pengampu Fiqih bahwa para muridnya mempunyai daya serap yang kurang terhadap pelajaran sehingga membutuhkan perhatian yang lebih.

Dari hasil penelitian tersebut bisa di tarik kesimpulan bahwa kelemahan yang di miliki murid ialah kemampuan murid dalam mendengar dan memperhatikan pelajaran yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut cukup menyulitkan guru dalam melakukan metode simulasi. Padahal dengan kemampuan dasar yang tidak sama guru memberi perhatian yang sama kepada semua murid.

3) Analisis Kelemahan Pelaksanaan yang Berhubungan dengan Sarana-Prasarana

Sarana serta prasarana atau fasilitas dalam pendidikan mutlak adanya sehingga masuk dalam kategori unsure yang harus di penuhi dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya sarana dan prasarana tersebut, pembelajaran sangat mengalami kesulitan. Kondisi sekolah, media pembelajaran dan sarana prasarana yang bagus sangat berpengaruh terhadap tujuan belajar.

Media adalah semua hal yang bisa dijadikan untuk menyalurkan informasi dari pengirim ke penerima hingga bisa merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>36</sup>

4) Analisis Kelemahan Pelaksanaan yang Berhubungan dengan Lingkungan

---

<sup>36</sup> Arif S Sadiman, *Media Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, 7.

Lingkungan keluarga, kondisi keluarga memiliki pengaruh terhadap kegiatan belajar murid. Misalnya keharmonisan hubungan ayah dan ibu dapat memotivasi belajar murid di mana kedua orangtua memantau kegiatan belajar murid.

Lingkungan keluarga peserta didik MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang mayoritas berprofesi sebagai buruh dan petani dengan tingkat ekonomi menengah kebawah, dan juga tingkat pendidikan rendah (SD/SMP) yang membuat orang tua hanya memberikan anak-anaknya pendidikan madrasah serta kurangnya memantau perkembangan belajarnya. Hal tersebut menjadi sebab sulitnya pelaksanaan metode simulasi dalam pembelajaran

Lingkungan masyarakat, kondisi perkampungan dan teman-teman sepermainan yang baik juga memiliki pengaruh terhadap murid. Apabila semua factor tersebut baik maka akan memberikan pengaruh baik terhadap murid dan begitupun sebaliknya.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengimplementasian Metode Simulasi di MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang**

- a. faktor pendukung
  - mushollah yang bersih.
  - tersedianya air bersih yang melimpah.
  - kran yang digunakan pas untuk anak-anak (tidak terlalu tinggi).
  - orang tua peserta didik yang mendukung.
  - ada dukungan dari dewan guru dan kepala madrasah.
- b. faktor penghambat
  - jumlah mukenah yang kurang mencukupi.
  - beberapa peserta didik yang mengikuti kegiatan kurang antusias.

Hasil dari penelitian ini yaitu pengimplementasian metode simulasi jika diterapkan pada anak petani penyerapan pemahaman peserta didik kurang maksimal (sedang). Sedangkan ketika diterapkan pada anak guru penyerapan pemahaman peserta didik tergolong baik.

#### **4. Analisis tentang Efektivitas Metode Simulasi Sholat di MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang**

Implementasi metode pembelajaran simulasi di MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang memberi dampak positif terhadap murid karena mereka menjadi senang belajar, tidak malu bertanya, mengungkapkan pendapat di depan kelas dan diskusi perihal pelajaran. Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan metode simulasi ini peneliti memanfaatkan 4 aspek yang diteliti untuk mendapatkan data mengenai efektifitas metode pembelajaran simulasi yakni: aspek metode pembelajaran, aspek penyajian materi melalui metode simulasi, aspek perhatian peserta didik dan aspek pemahaman materi.

a. Aspek Metode Pembelajaran yang Diminati

Dari empat macam metode yang di suguhkan kepada murid yaitu ceramah, diskusi, simulasi dan tugas maka simulasi adalah yang paling di minati.

b. Aspek Penyajian Materi

Di bandingkan dengan metode ceramah, diskusi dan tugas maka simulasi mempunyai kelebihan yaitu simulasi termasuk pembelajaran aktif sehingga murid belajar dari pengalamannya sendiri. Kemudian guru hanya memberikan instruksi serta hanya menggunakan bahasa verbal sedikit.

c. Aspek Perhatian Peserta Didik

Dalam sebuah simulasi Sholat yang dilakukan oleh murid, semua murid melakukan dengan perhatian penuh baik itu pada giliran pelaksa atau giliran temanya. Dengan metode yang lain ceramah contohnya, bisa saja menjadikan murid mengantuk atau main sendiri sehingga banyak materi pelajaran yang tidak tersampaikan dengan baik.

d. Aspek Pemahaman Materi

Hasil tes lisan yang di berikan dengan 4 pertanyaan kepada 15 murid di sajikan oleh tabel 4.8 Hasil tes lisan ini mengungkapkan bahwa 12 anak bisa menjawab semua pertanyaan, 2 anak bisa menjawab 3 pertanyaan, 1 anak yang bisa menjawab 2 pertanyaan. Ini bisa menjadi indikator efektifitas metode simulasi pada mata pelajaran fiqih materi sholat. Kemudian tes tulis dari 15 peserta

didik dengan 10 soal memberikan hasil nilai seperti pada tabel 4.9 di sajikan kembali antara lain :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Penilaian Tulis**

NO	Nilai yang Diperoleh	Jumlah Peserta Didik
1	10	10
2	9	2
3	8	2
4	7	2
5	6	1
6	5	0
7	4	0
8	3	0
9	2	0
10	1	0
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>

Apabila tes tertulis tersebut di teliti lebih mendalam maka akan menguatkan hipotesis penelitian ini bahwa metode simulasi memang efektif di gunakan untuk metode pembelajaran Fiqih Sholat.

Metode simulasi sendiri penerapannya didalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan media benda konkret membuat dan memberikan dampak yang baik sehingga siswa terlihat lebih antusias serta lebih percaya diri sehingga dapat meningkatkan nilai siswa dalam proses pembelajaran.<sup>37</sup>

Hubungannya dengan teori dan hasil penelitian di atas, menyatakan bahwa implementasi metode simulasi memiliki tujuan untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan sehingga dalam pencapaian dari pembelajaran yang sudah direncanakan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dengan demikian dapat

---

<sup>37</sup> Nuning Safitri, Penerapan Metode Simulasi Dengan Menggunakan Benda Kongkrit Pada Materi Jual Beli Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III di MI Mambaul Ulum Pakis Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014, di akses pada tanggal 1 November 2019 <File:///G:/Refrensi%20pembelajaran%20simulasi%20learning/Naning%20safitri%20skripsi%20kuan%202014.Pdf>

disimpulkan bahwa metode simulasi yang diterapkan bisa membuat peserta didik lebih efektif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih jelas ketika menerima materi pembelajaran, serta lebih paham dengan materi yang disampaikan oleh guru/tenaga pendidik. Selain itu juga peserta didik lebih antusias dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

